Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan **P-ISSN: 2338-9400**

Volume 13 Nomor 2 Tahun 2025 **E-ISSN: 2808-2621**

Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Model Discovery Learning pada Siswa Kelas III SD Negeri 2 Jatinegoro Tahun Ajaran 2023/2024

Afifah Fauziyyah, Suhartono, Muhamad Chamdani

Universitas Sebelas Maret
afifahfauziyyah@student.uns.ac.id

Article History
accepted 1/3/2025 approved 1/4/2025 published 31/5/2025

Abstract
Basic education plays an important role in shaping students' character and skills. One of the subjects that support this is Pancasila and Civics Education (PPKn). The objectives of this study are (1) to describe the steps of applying the Discovery Learning model; (2) to improve Civics learning outcomes; and (3) to describe the obstacles and solutions encountered in learning. The design of this research is classroom action research (PTK) which is carried out in three cycles. The subjects of this research were teachers and third grade students of SD Negeri 2 Jatinegoro. The data used were qualitative and quantitative data. Data collection techniques used observation, interviews, documents and tests. Data validity used triangulation of sources and techniques. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study are: (1) the application of the Discovery Learning model is carried out through steps (a) stimulation, (b) problem identification, (c) data collection, (d) data processing, (e) proof, (f) drawing conclusions; (2) the application of the Discovery Learning model can improve Civics learning outcomes on rights and obligations; (3) the obstacles of this research include that there are still students who are shy in expressing their opinions when concluding learning material. The solution to these obstacles is that the teacher motivates and gives appreciation to students who dare to express their opinions.
Keywords: *Discovery Learning, Learning outcomes, Civics*

Abstrak
Pendidikan dasar berperan penting dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa. Salah satu mata pelajaran yang mendukung hal ini adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Discovery Learning*; (2) meningkatkan hasil belajar PPKn; dan (3) mendeskripsikan kendala dan solusi yang ditemui dalam pembelajaran. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini ialah guru dan siswa kelas III SD Negeri 2 Jatinegoro. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumen dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu: (1) penerapan model *Discovery Learning* dilaksanakan melalui langkah (a) stimulasi, (b) identifikasi masalah, (c) pengumpulan data, (d) pengolahan data, (e) pembuktian, (f) penarikan kesimpulan; (2) penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn tentang hak dan kewajiban; (3) kendala penelitian ini di antaranya yaitu masih terdapat siswa yang malu dalam menyampaikan pendapatnya pada saat menyimpulkan materi pembelajaran. Adapun solusi dari kendala tersebut yaitu guru memberikan motivasi serta memberi apresiasi kepada siswa yang berani menyampikan pendapat.
Kata kunci: *Discovery Learning, Hasil belajar, PPKn*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang perlu dimiliki oleh setiap orang. Peran Pendidikan dalam kemajuan suatu negara merupakan hal yang penting. Setiap orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Selain itu dengan adanya pendidikan dapat membuat seseorang berkembang dari sisi pengetahuan dan keterampilan. Di Indonesia, jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sekolah dasar termasuk dalam pendidikan dasar. Selain itu, sekolah ini merupakan tempat belajar untuk menggali pengetahuan yang berguna bagi masa depan. Terdapat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah. Pembelajaran di sekolah dasar mencakup berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn diberikan kepada siswa SD karena memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran berbangsa sejak dini. Menurut Madiong (2018, hlm. 20), Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu proses yang bertujuan mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter serta bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Melalui PPKn, siswa SD diharapkan dapat memahami dasar-dasar moral, nilai-nilai kebangsaan, serta hak dan kewajiban sebagai warga negara. Selain itu, pembelajaran ini bertujuan untuk menanamkan sikap berbudi pekerti luhur, cinta tanah air, disiplin, dan bertanggung jawab sejak usia dini. Dengan demikian, PPKn tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan tentang negara dan hukum, tetapi juga membentuk perilaku mereka agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pembelajaran di kelas III SD Negeri 2 Jatinegoro pada tanggal 28 Desember 2023, diperoleh informasi bahwa siswa kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang bermain dengan temannya saat guru menjelaskan materi Selain itu, data hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn masih rendah. Rata-rata nilai PAS I mata pelajaran PPKn sebesar 73,10 dengan nilai tertinggi 90. Dari data tersebut, diketahui bahwa sebanyak 12 siswa (63%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 75), sedangkan hanya 7 siswa (37%) yang tuntas.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya keterlibatan siswa adalah penggunaan metode ceramah dan penugasan yang masih dominan dalam pembelajaran. Guru juga menyampaikan bahwa keterbatasan variasi model pembelajaran yang diterapkan membuat siswa kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran. Dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dianalisis menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran masih bersifat satu arah, sehingga kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses belajar.

Untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa, perlu dilakukan perbaikan dalam strategi pembelajaran. Beberapa alternatif solusi yang dapat diterapkan antara lain penerapan model pembelajaran berbasis aktivitas yang dapat membantu meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran interaktif, seperti penggunaan media visual dan digital, juga dapat membantu menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. Salah satu model pembelajaran yang berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa adalah *Discovery Learning*. Model ini mendorong siswa untuk menemukan konsep sendiri melalui eksplorasi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dari dan Ahmad (2020, hlm. 1471) mengungkapkan bahwa model ini memiliki kelebihan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan merangsang keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Discovery Learning adalah model pembelajaran untuk mencari, menyelidiki, dan memahami suatu konsep, arti, dan hubungan dengan cara pengamatan atau diskusi sehingga dihasilkan sebuah kesimpulan. Menurut Prasetyo dan Abduh (2021, hlm. 1719) model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang memiliki karakteristik berfokus pada siswa, menggabungkan pengetahuan lama dan baru, serta menyelesaikan permasalahan. Sulfemi dan Yuliana (2019, hlm. 28) menyatakan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa karena siswa dapat memahami materi lebih mendalam serta dapat meningkatkan kemampuan komunikasi. Mukaramah, Kustina, & Rismawati (2018) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa langkah dalam model *Discovery Learning* yaitu pemberian rangsangan (*stimulation*), identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*), dan penarikan kesimpulan (*generalization*). Meskipun banyak penelitian telah membahas *Discovery Learning* dalam pembelajaran PPKn, penelitian ini penting untuk dilaksanakan di SDN 2 Jatinegoro karena belum ada penelitian serupa di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada, serta memberikan sudut pandang baru tentang efektivitas model ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn tentang hak dan kewajiban pada siswa kelas III SD Negeri 2 Jatinegoro tahun ajaran 2023/2024; (2) meningkatkan hasil belajar PPKn tentang hak dan kewajiban pada siswa kelas III SD Negeri 2 Jatinegoro tahun ajaran 2023/2024; (3) mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn tentang hak dan kewajiban pada siswa kelas III SD Negeri 2 Jatinegoro tahun ajaran 2023/2024.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2023 sampai Desember 2024. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas III SD Negeri 2 Jatinegoro yang berjumlah 19 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas III SD Negeri 2 Jatinegoro.

Data yang digunakan adalah data kualitatif berupa informasi hasil wawancara dan observasi penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran PPKn dan data kuantitatif berupa hasil belajar PPKn pada ranah kognitif. Sumber data pada penelitian ini yaitu guru kelas III dan siswa kelas III SD Negeri 2 Jatinegoro. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumen, dan tes. Uji validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Sugiyono, 2018, hlm. 404-412).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan lima kali pertemuan. Langkah-langkah model *Discovery Learning* yang sudah dilaksanakan pada setiap siklus yaitu: (1) stimulasi; (2) identifikasi masalah; (3) pengumpulan data; (4) pengolahan data; (5) pembuktian; dan (6) pembuktian. Langkah-langkah yang digunakan peneliti mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Mukaramah, M., Kustina, R., & Rismawati (2018), Adisantoso, P., & Taufik, M. (2019, hlm. 289), dan Marisya, A., & Sukma, E. (2020, hlm. 2194, yang pada intinya berpendapat bahwa terdapat enam Langkah model *Discovery Learning,* yakni: (1) stimulasi, siswa dihadapkan pada suatu objek yang dapat menimbulkan tanda tanya dan keingintahuan yang tinggi; (2) Identifikasi Masalah, siswa merumuskan masalah berdasarkan materi; (3) pengumpulan

data, siswa membentuk kelompok, melakukan pengamatan pada gambar, dan mengumpulkan informasi yang relevan dari berbagai sumber; (4) pengolahan data, siswa berdiskusi untuk mengerjakan LKPD dan mengolah informasi mengenai gambar; (5) pembuktian, siswa melakukan presentasi dan menyampaikan tanggapan; (6) penarikan kesimpulan, siswa bersama guru membuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru telah menerapkan enam langkah *Discovery Learning.* Langkah stimulasi, guru menyajikan video yang berkaitan dengan hak dan kewajiban untuk membangkitkan motivasi siswa. Langkah Identifikasi masalah, guru menjelaskan materi melalui PPT kemudian siswa merumuskan masalah berdasarkan materi tentang hak dan kewajiban. Langkah pengumpulan data, siswa dikelompokkan berdasarkan letak tempat duduk dalam kelas, melakukan pengamatan pada gambar aktifitas sehari-hari, dan mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan hak dan kewajiban dari buku cetak dan modul belajar siswa. Langkah pengolahan data, siswa berdiskusi mengerjakan LKPD menganalisis pelaksanaan hak dan kewajiban dengan mengolah informasi berupa gambar aktivitas sehari-hari. Langkah pembuktian, siswa mempresentasikan hasil diskusi berupa pengerjaan LKPD, dan pada langkah penarikan kesimpulan guru bersama siswa membuat kesimpulan terkait pengertian dan contoh hak dan kewajiban.

Penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran mengalami berbagai perbaikan dalam pelaksanaannya untuk mendapatkan hasil maksimal dan tercapainya indikator kinerja penelitian yang ditargetkan yaitu sebesar 85%. Perbandingan antarsiklus hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Observasi Penerapan Model *Discovery Learning* terhadap Guru dan Siswa

Langkah Model Discovery Learning	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Rata-rata	
	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)
Stimulasi	79,17	84,72	87,5	88,89	91,67	91,67	86,11	88,43
Identifikasi Masalah	81,94	76,39	84,72	83,33	91,67	91,67	86,11	83,80
Pengumpulan Data	86,11	86,11	91,67	91,67	94,44	94,44	90,74	90,74
Pengolahan Data	80,86	80,56	91,67	88,89	94,44	94,44	88,89	87,96
Pembuktian	86,11	86,11	91,67	88,89	94,44	94,44	90,74	90,28
Penarikan Kesimpulan	75	72,22	80,56	80,56	88,89	88,89	81,48	80,56
Rata-rata	81,48	81,01	87,96	87,03	92,59	92,59	87,34	86,88

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa persentase hasil observasi terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada siklus I = 81,48%, siklus II = 87,96%, dan siklus III = 92,59%. Persentase hasil observasi terhadap kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada siklus I = 81,01%, siklus II = 87,03%, dan siklus III = 92,59%. Berikut merupakan grafik hasil observasi penerapan model *Discovery Learning* terhadap guru dan siswa pada siklus I, II, dan III.

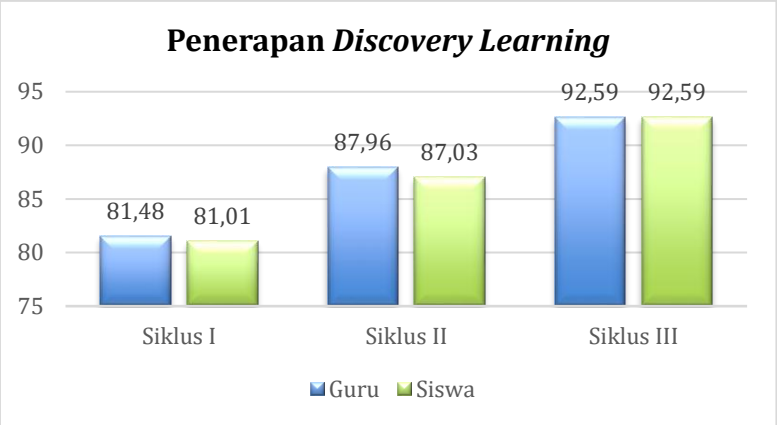

Gambar 1. Hasil Observasi Penerapan Model *Discovery Learning* terhadap Guru dan Siswa

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus I, II, dan III mengalami peningkatan pada tiap siklus. Pada siklus I materi yang dipelajari yaitu pengertian hak dan kewajiban, kewajiban yang berkaitan dengan sumber energi di rumah, perilaku yang menunjukkan kewajiban di rumah terkait sumber energi dan perilaku menghemat energi dan hak yang berkaitan dengan penggunaan sumber energi. Rata-rata persentase hasil observasi terhadap guru sebesar 81,48% sehingga belum memenuhi indikator capaian penelitian yang telah ditargetkan yaitu 85%. Hasil observasi terhadap guru pada siklus I yang paling rendah terdapat pada langkah kesatu dan keenam dikarenakan guru kesulitan menyampaikan rincian kegiatan karena kondisi siswa yang kurang kondusif. Selain itu, guru juga belum sepenuhnya melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Pada siklus I, rata-rata persentase hasil observasi terhadap siswa sebesar 81,01%. Hasil pengamatan observer terhadap siswa pada siklus I yang paling rendah terdapat pada langkah kedua dan ketiga. Hal ini dikarenakan pada langkah kedua terdapat siswa yang berbicara dengan temannya sehingga suasana menjadi kurang kondusif. Pada langkah keenam diperoleh hasil yang belum maksimal dikarenakan siswa belum dapat menyimpulkan materi pembelajaran karena belum memahami cara menyimpulkan.

Pada siklus II materi yang dipelajari yaitu kewajiban terkait perubahan energi, contoh kewajiban yang perlu dilaksanakan dalam penggunaan energi, dan perilaku terkait kewajiban dalam penggunaan energi di sekolah. Hasil rata-rata persentase observasi siklus II terhadap guru dan siswa mencapai 87,96% dan 87,03%, masing-masing mengalami peningkatan sebesar 6,48% dan 6,02% dari siklus sebelumnya. Persentase tersebut sudah memenuhi indikator capaian penelitian (85%). Pada siklus II ini, proses pembelajaran sudah berlangsung lebih baik dari siklus sebelumnya. Kendala yang terdapat pada siklus II juga lebih sedikit daripada siklus I. Pada siklus ini, siswa merasa sudah memahami materi yang disajikan guru melalui tayangan PPT dan video menggunakan LCD. Pembelajaran berjalan lebih tertib dari siklus sebelumnya walaupun masih ditemukan siswa yang mengobrol dengan teman sebelahnya serta malu bertanya atau menyampaikan pendapatnya.

Pada siklus III materi yang dipelajari yaitu menentukan perilaku kerja sama terkait penghematan energi, secara keseluruhan guru telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dengan baik. Hasil observasi terhadap guru pada siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 4,63% dan pada siswa sebesar 5,56%. Kesulitan yang dialami guru maupun siswa juga sudah teratasi dengan baik. Selain itu, siswa merasa senang dan antusias dalam pembelajaran menggunakan

model *Discovery Learning*. Sebagian besar siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik. Pembelajaran lebih menyenangkan karena lebih bervariasi menggunakan PPT dan video sehingga materi yang dipelajari lebih mudah dipahami dan tidak membuat siswa merasa cepat bosan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ketepatan guru dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menerapkan model *Discovery Learning* selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat terjadi karena setiap kendala atau permasalahan yang muncul selalu dicarikan solusi dan dilakukan perbaikan hingga mendapatkan hasil optimal. Melalui penerapan model *Discovery Learning* hasil belajar PPKn dapat meningkat. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh oleh Sulfemi dan Yuliana (2019, hlm. 28) yang menyatakan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa karena siswa dapat memahami materi lebih mendalam serta dapat meningkatkan kemampuan komunikasi. Selain itu, hasil ini juga mendukung penelitian Istikomah, dkk., (2018, hlm. 137) menyatakan bahwa dalam implementasi model *Discovery Learning* terdapat kegaitan tanya jawab, diskusi, dan pencarian informasi bersama kelompok sehingga dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar kognitif siswa.

Selain hasil observasi penerapan model *Discovery Learning*, penelitian ini juga mengambil data hasil belajar PPKn tentang hak dan kewajiban. Pada penelitan ini, peneliti memfokuskan pada hasil belajar ranah kognitif. Perbandingan hasil belajar ranah kognitif siswa pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Analisis Hasil Belajar PPKn Ranah Kognitif Siklus I, II, dan III

Nilai	Siklus I			Siklus II			Siklus III
	Pert 1	Pert 2	Rerata	Pert 1	Pert 2	Rerata	Pert 1
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
95-100	0	5,26	2,63	5,26	5,26	5,26	5,26
85-94	15,79	47,37	31,58	47,37	57,89	52,63	84,21
75-84	52,63	26,32	39,475	31,58	26,32	28,95	5,26
65-74	15,79	10,53	13,16	10,53	10,53	10,53	5,26
55-64	15,79	10,53	13,16	-	-	2,63	-
<55	-	-	-	-	-	0	0
NilaiTertinggi	87	100	93,5	100	100	100	100
NilaiTerendah	60	60	60	67	67	63,5	73
Rata-rata nilai	76,53	81,53	79,03	83,89	85	83,74	89,11
Siswa Tuntas	73,68	78,79	76,235	84,21	89,47	86,84	94,74
Siswa Belum Tuntas	26,32	21,05	23,685	15,79	10,53	15,79	5,26

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar PPKn pada ranah kognitif selalu mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar pada tiap siklus. Persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 76,23%, pada siklus II sebesar 86,84%, dan pada siklus III sebesar 94,74%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan melalui model *Discovery Learning*, pembelajaran lebih variatif sehingga siswa lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan model *Discovery Learning* memiliki beberapa kelebihan yeng dikemukakan oleh Yuliana (2018, hlm. 23) yaitu meningkatkan proses kognitif, memungkinkan siswa berkembang dengan cepat, meningkatkan penghargaan pada siswa, menumbuhkan perasaan senang dan bahagia pada siswa, dan menghilangkan sikap ragu-ragu pada siswa. Selain itu,

penilitian lain yang dilakukan oleh Istikomah, dkk (2018) menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Alasan hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya model *Discovery Learning* yaitu: (1) pada langkah stimulasi, guru menyajikan video terkait materi hak dan kewajiban untuk membangkitkan motivasi siswa dalam memahami pentingnya menjalankan hak dan kewajiban secara seimbang. Hal ini sesuai dengan pendapat Syah (Karjiyati, 2020, hlm. 148) yang menyatakan bahwa stimulasi merupakan tahap siswa dihadapkan pada suatu objek yang dapat menimbulkan tanda tanya dan keingintahuan yang tinggi; (2) pada langkah identifikasi masalah, guru menjelaskan materi pembelajaran melalui tayangan PPT tentang materi hak dan kewajiban kemudian melakukan tanya jawab. Selain itu, guru juga membimbing siswa untuk merumuskan masalah berdasarkan materi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Agusriyalni, dkk (2021, hlm. 35) yang mengemukakan bahwa pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk berpendapat sesuai pertanyaan yang telah diberikan serta mengumpulkan masalah yang berhubungan dengan tema yang dipelajari; (3) pada langkah pengumpulan data, guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok berdasarkan letak tempat duduk dalam kelas, melakukan pengamatan pada gambar aktifitas sehari-hari, dan mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan hak dan kewajiban dari buku cetak dan modul belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Marisya dan Sukma (2020, hlm. 2195) yang mengemukakan bahwa target dari tahap pengumpulan data yaitu agar siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan masalah; (4) pada langkah pengolahan data, guru berkeliling di setiap kelompok untuk membimbing siswa berdiskusi dan bekerja sama mengerjakan LKPD menganalisis pelaksanaan hak dan kewajiban dengan mengolah informasi berupa gambar aktivitas sehari-hari. Marisya dan Sukma (2020, hlm. 2195) mengemukakan bahwa bimbingan guru diperlukan untuk mengarahkan siswa dalam merumuskan konsep kemudian diolah menjadi pengetahuan baru; (5) pada langkah pembuktian, guru mempersilakan setiap kelompok untuk presentasi hasil diskusinya dan memberi kesempatan kelompok lain untuk menyampaikan tanggapan. Secara umum, siswa dapat melakukan presentasi dengan baik dan memberikan tanggapan yang sesuai dengan harapan guru, hal tersebut dapat terjadi karena guru memberikan panduan serta arahan yang jelas mengenai aspek-aspek yang harus disampaikan dalam diskusi serta didorong untuk berani memberikan umpan balik dengan pertanyaan pemantik dan apresiasi pada siswa yang berani menyampaikan pendapatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Dari dan Ahmad (2020, hlm. 1474) yang menyatakan bahwa melalui presentasi dan tanggapan antarkelompok melatih siswa memperoleh kepercayaan dalam bekerja sama dan meningkatkan rasa percaya diri; (6) pada langkah penarikan kesimpulan, guru bersama siswa membuat kesimpulan materi tentang pengertian dan contoh hak dan kewajiban. Sebagai penguatan, guru menekankan pentingnya memahami dan menerapkan hak serta kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitar, agar tercipta tanggung jawab dan sikap saling menghormati antar sesama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Marisya dan Sukma (2020, hlm. 2195) yang mengatakan bahwa kesimpulan merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran agar siswa menemukan pengetahuan akurat setelah melalui proses berpikir dalam mencari data. Berdasarkan paparan di atas, model *Discovery Learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa juga disebabkan karena model *Discovery Learning* memiliki beberapa kelebihan seperti yang dikemukakan oleh Yuliana (2018, hlm. 23), Dari dan Ahmad (2020, hlm. 1471), serta Marisya dan sukma (2020, hlm. 2196) yang kemudian peneliti simpulkan bahwa model *Discovey Learning* memiliki kelebihan yaitu: (1) meningkatkan proses kognitif, (2) memungkinkan siswa berkembang dengan cepat, (3) meningkatkan penghargaan pada siswa, (4) menumbuhkan perasaan senang

dan bahagia pada siswa, (5) menghilangkan sikap ragu-ragu pada siswa, (6) meningkatkan berpikir kritis, (7) membantu memperkuat konsep siswa, (8) merangsang keterlibatan siswa dalam pembelajaran, (9) melatih siswa belajar mandiri, (10) membuat siswa lebih berani dalam berpendapat, (11) membuat siswa mampu bekerja sama dalam kelompok.

Pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* tidak lepas dari kendala, baik kendala yang dialami guru maupun siswa. Setiap kendala yang dialami selalu dicarikan solusinya agar kendala-kendala tersebut tidak terulang Kembali sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil maksimal. Kendala dalam penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn tentang hak dan kewajiban pada siswa kelas III SD Negeri 2 Jatinegoro tahun ajaran 2023/2024 yaitu: : (1) rincian kegiatan tidak tersampaikan dengan rinci karena kondisi siswa yang kurang kondusif; (2) siswa belum aktif menanggapi hasil diskusi kelompok lain karena siswa belum percaya diri dan takut pendapatnya salah; (3) siswa malu-malu ketika presentasi di depan kelas serta pada saat menyimpulkan materi pelajaran; (4) beberapa siswa pasif dalam kegiatan tanya jawab karena kurang memahami permasalahan yang disajikan; (5) siswa tidak mencatat kesimpulan karena estimasi waktu tidak sesuai serta waktu untuk diskusi kurang optimal.

Kendala yang terjadi disebabkan karena guru dan siswa belum terbiasa menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran. Selain itu, meskipun telah ada penelitian yang membahas kendala dalam penerapan *Discovery Learning*, peneliti masih menghadapi kesulitan dalam meminimalisir kendala tersebut karena keterbatasan waktu, sumber daya, serta kesiapan guru dan siswa dalam mengadopsi metode pembelajaran. Hal ini relevan dengan kekurangan model *Discovery Learning* yang diungkapkan Umayah (2019, hlm. 83) bahwa dalam penerapan model *Discovery Learning* memerlukan persiapan yang matang oleh guru serta pengeloalaan waktu yang baik.

Adapun solusi dari kendala di atas yaitu: (1) guru memaparkan rincian kegiatan dikaitkan dengan pengalaman siswa sehari-hari agar siswa lebih antusias seperti mengajak siswa mengidentifikasi hak dan kewajiban mereka di rumah dan di sekolah; (2) guru memotivasi siswa dengan apresiasi verbal, seperti pujian dan dorongan positif, serta menanamkan pemahaman bahwa setiap siswa berhak berpendapat tanpa takut salah, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan tanggapan; (3) guru memberikan bimbingan dengan memberi pertanyaan pemantik, motivasi dan apresiasi kepada siswa yang berani menyampaikan pendapatnya; (4) guru memberikan penjelasan lebih rinci mengenai permasalahan terkait pelaksanaan hak dan kewajiban yang disajikan; (5) guru lebih tegas berkaitan dengan waktu pada setiap kegiatan pembelajaran. Guru menetapkan batas waktu yang jelas, menggunakan timer, dan memberi pengingat sebelum waktu habis. Jika waktu selesai, guru melanjutkan ke tahap berikutnya sambil memberi umpan balik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Solusi tersebut selaras dengan pendapat Nur'aini dan Widayanti (2020, hlm. 18) yang menyatakan bahwa guru lebih tegas kepada siswa, guru perlu lebih memonitor siswa pada saat bersdiskusi, dan guru perlu memotivasi siswa agar percaya diri untuk mengemuakkan pendapat maupun bertanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) langkah-langkah penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn tentang hak dan kewajiban pada siswa kelas III SD Negeri 2 Jatinegoro tahun ajaran 2023/2024 yaitu: (a) stimulasi, (b) identifikasi masalah, (c) pengumpulan data, (d) pengolahan data, (e) pembuktian, (f) penarikan kesimpulan; (2) penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn tentang

hak dan kewajiban pada siswa kelas III SD Negeri 2 Jatinegoro tahun ajaran 2023/2024. Hal itu ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan hasil belajar pada siklus I, II, dan III. Persentase rata-rata pada siklus I = 76,23%, siklus II = 86,84%, dan siklus III = 94,74%; (3) kendala dalam penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn tentang hak dan kewajiban pada siswa kelas IIISD Negeri 2 Jatinegoro tahun ajaran 2023/2024 secara garis besar yaitu masih terdapat siswa yang malu dalam menyampaikan pendapatnya pada saat menyimpulkan materi pembelajaran, adapun solusi dari kendala tersebut yaitu guru selalu memberikan motivasi serta memberi apresiasi kepada siswa yang berani menyampikan pendapat. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan mengeksplorasi penerapan *Discovery Learning* dalam materi PPKn lainnya atau mengkombinasikan model ini dengan pendekatan lain untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agusriyalni, Z., Idrus, I., & Yennita, Y. (2021). Penerapan model discovery learning pada materi sistem koordinasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, *5*(1), 31-39.

Dari, F. W., & Ahmad, S. (2020). Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1469-1479.

Istikomah, N., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model discovery learning pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 6(3).

Karjiyati, V. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *13*(2), 146-154.

Madiong, B. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education*. Makassar: Celebes Media Perkasa.

Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep model discovery learning pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189-2198.

Mukaramah, M., Kustina, R., & Rismawati, R. (2020). Menganalisis kelebihan dan kekurangan model discovery learning berbasis audiovisual dalam pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal ilmiah mahasiswa Pendidikan*, 1(1).

Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model discovery learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717-1724.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.

Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1).

Widayanti, R., & Nur'aini, K. D. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan prestasi belajar matematika dan aktivitas siswa. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(1), 12-23.